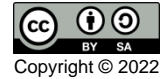


Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebagai Sendi Perekonomian Indonesia

Soufran Yusuf, Erika Seftiana, Rika Lidyah



Soufran Yusuf¹, Erika Seftiana², Rika Lidyah³ ; ^{1,2,3}Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Kampus A Jalan Jenderal Sudirman 3,5 Kelurahan Pahlawan Kecamatan Kemuning Kota Palembang, Kampus B Jalan Pangeran Ratu Kelurahan 5 Ulu Kecamatan Seberang Ulul Kota Palembang Sumatera Selatan.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2022-09-06

Received in revised form 2022-10-06

Accepted 2022-27-06

Kata kunci:

UMKM, Pertumbuhan
Ekonomi, Peran, Kondisi

Keywords:

MSMEs, Economic Growth,
Role, Condition.

How to cite item:

Soufran Yusuf, Erika
Seftiana, Rika Lidyah.
(2022). Usaha Mikro Kecil
dan Menengah Sebagai
Sendi Perekonomian
Indonesia.
*Journal of Regional
Economics Indonesia*, 3(2).

Abstrak

Salah satu tujuan pemerintah di bidang perekonomian adalah mensejahterakan masyarakat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana peran dan kondisi UMKM dalam perekonomian Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bermaksud mengetahui apa saja yang menjadi tantangan dan hambatan UMKM dan bagaimana peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. Metode yang digunakan adalah library reaserch dengan menggunakan artikel-artikel yang terbit di jurnal internasional dan junnal nasional yang terkait dengan UMKM yang ada di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan saat krisis moneter, krisis global dan saat pandemi Covid 19. Teknologi digital menjadi platform terkait pemasaran yang sangat membantu saat pandemi Covid 19. Berdasarkan penelitian ini, pemerintah diharapkan dapat lebih mendorong pertumbuhan UMKM dengan cara membantu meningkatkan ekspor produk UMKM, yang nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

One of the government's goals in the economic sector is the welfare of the Indonesian people. This research aims to explore the role and condition of MSMEs in the Indonesian economy. In addition, this research also intends to find out what are the challenges and obstacles for MSMEs and what is the government's role in encouraging the growth of MSMEs in Indonesia. The method used is library research using articles published in international journals and national journals related to MSMEs in Indonesia. The results show that MSMEs were able to survive during the financial crisis, global crisis and during the Covid 19 pandemic. Digital technology became a marketing-related platform that was very helpful during the Covid 19 pandemic. Based on this research, it is hoped that the government can further encourage the growth of MSMEs by helping to increase exports of MSME products, which will later affect economic growth.

* Soufran Yusuf, Erika Seftiana, Rika Lidyah.

© 20222 University of Merdeka Malang All rights reserved.

Peer review under responsibility of Unioersity of Merdeka Malang All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi secara teoritis akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan sektor ekonomi menjadi salah satu pilar dalam membangun suatu negara. Semakin baik perekonomian suatu negara, maka akan banyak masyarakatnya yang sejahtera. Oleh karena itu, pemerintahan suatu negara akan terus berupaya agar pertumbuhan ekonomi negaranya terus tumbuh dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi menurut teori neo klasik hanya dipengaruhi tiga faktor yaitu akumulasi modal, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Hal tersebut dikritik oleh Paul Romer yang mengembangkan teori pertumbuhan endogen (Wijayanto, 2019). Teori ini menekankan bahwa teknologi sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi dikembangkan oleh peneliti dan pelaku dan apapun yang dilakukan oleh mereka sehingga memiliki dampak jangka panjang untuk pertumbuhan ekonomi (Jones, 2019). Selain itu menurut Alam *et al.*, (2017), pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh karakteristik fundamental di negara tersebut dan hal ini juga berlaku untuk Indonesia.

Dalam dekade terakhir, Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup baik., yang rata-rata didukung oleh beberapa faktor. Diantara faktor tersebut adalah angkatan kerja dan pengangguran (Yuniarti *et al.*, 2020). Ekspor dan impor juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hodijah & Angelina, 2021). Selain itu Fiskal dan UMKM juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi (Harahap *et al.*, 2020). Pemerintahpun menjadi salah satu faktor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lewat kebijakan-kebijakan dan strategi pembangunan ekonomi yang dibuat (Fahrika & Zulkifli, 2020).

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi, setidaknya ada dua pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut, yaitu pemerintah dan pelaku usaha. Kepentingan pemerintah terkait pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks dan tentu saja akan berpengaruh terhadap kondisi sosial, hukum dan politik. Sedangkan bagi pelaku usaha, hal tersebut terkait langsung dengan kondisi bisnis mereka. Apalagi Indonesia dikenal sebagai negara yang potensial bagi pelaku usaha baik pelaku usaha dalam negeri maupun luar negeri. Hal tersebut karena adanya paritas daya beli penduduk yang relatif sangat tinggi (Kurniawan & Managi, 2018).

Tingginya daya beli penduduk Indonesia tentu saja mendorong bertambahnya jumlah pelaku usaha karena tingginya permintaan pasar.

Salah satu usaha yang terus tumbuh di Indonesia adalah di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sektor ini telah teruji daya tahannya pasca krisis tahun 1998 (Munir, 2005; Susilo & Sutarta, 2004) dan terus tumbuh. Dilihat dari jumlah UMKM dari tahun 2000 sampai 2019 dan sebelum terjadinya pandemi Covid 19, jumlah UMKM meningkat sebesar 64,58%.

**Tabel 01. Jumlah UMKM Tahun 2000-2019
(Juta Orang)**

Tahun	Jumlah UMKM	Tahun	Jumlah UMKM
2000	39.78	2010	53.82
2001	39.96	2011	55.20
2002	41.94	2012	56.53
2003	43.46	2013	57.89
2004	44.77	2014	57.90
2005	47.01	2015	59.26
2006	49.02	2016	61.65
2007	50.14	2017	62.92
2008	51.40	2018	64.19
2009	52.76	2019	65.47

Sumber: BPS (2014) dan Kemenkopukm (2022)

Seperti diketahui bahwa pengangguran di banyak negara sudah menjadi persoalan klasik. Pertumbuhan jumlah UMKM tersebut tentu saja berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga pada tahun 2015 sampai 2019, tercatat tingkat pengangguran terbuka berkurang sebesar 0,9 poin dari 6,18% menjadi 5,28% (BPS, 2019).

**Tabel 02. Penyerapan Tenaga Kerja dan
Sumbangan UMKM Terhadap PDB**

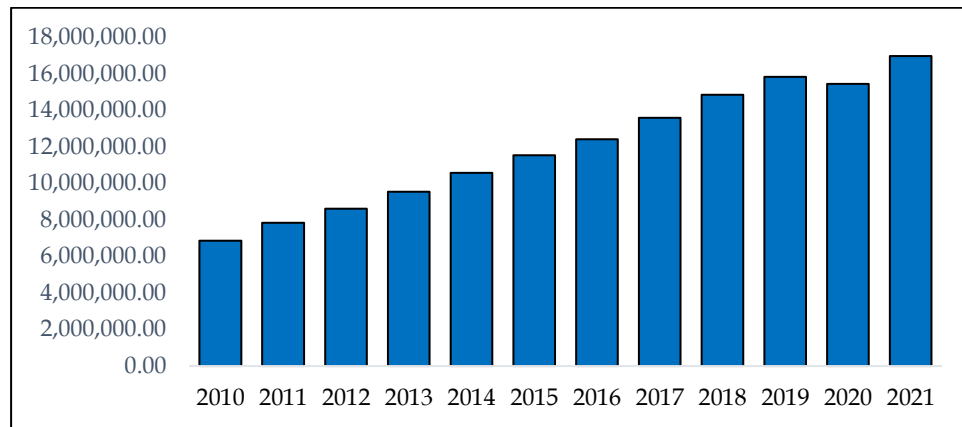
Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Penyerapan (persen)	Sumbangan Terhadap PDB (persen)
2015	123,229,387	96.71	61,41
2016	112,828,610	97.04	59,84
2017	116,431,224	96.82	60,90
2018	116,978,631	97	61,07

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Penyerapan (persen)	Sumbangan Terhadap PDB (persen)
2019	119,562,843	96.92	60.51

Sumber: Kemenkopukm (2022)

Berkurangnya pengangguran tentu saja akan berdampak pada berkurangnya kemiskinan dan meningkatkan PDRB riil di Indonesia (Feriyanto *et al.*, 2020). Pada tahun 2015-2019, sumbangan UMKM terhadap PDB atas harga berlaku lebih dari separuh PDB Indonesia. Walaupun mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu dari 61,07% menjadi 60,51% atau berkurang sebesar 0,56 poin, UMKM tetap menjadi penyumbang PDB terbesar.

Gambar 01. PDB Indonesia Harga Konstan Tahun 2010-2021 (Milyar Rupiah)



Sumber : BPS Tahun 2022

Pada saat Covid 19 melanda Indonesia dan dunia, UMKM mengalami guncangan yang hebat. Banyak UMKM yang tidak bisa meneruskan usahanya akibat pandemi Covid 19. Meskipun begitu masih banyak juga UMKM yang bisa bertahan dengan berbagai macam kondisi (Azizah *et al.*, 2020; Rosmadi, 2021; Saifuddin, 2021). Hal tersebut berdampak pada menurunnya PDB Indonesia karena selama kurun waktu 2015 - 2019 UMKM menyumbang rata-rata 60%. Pada tahun 2020 PDB Indonesia menurun sebesar -2,07%. Pemerintah, lewat lembaga atau instansi dan BUMN sangat berperan dalam menghidupkan, membantu dan menggerakkan kembali UMKM yang terdampak pandemi. Peran

pemerintah tersebut diwujudkan dalam bantuan langsung tunai lewat Kementerian Koperasi dan UKM dan juga membuat kebijakan-kebijakan terkait UMKM. Peran tersebut dirasa cukup berhasil dengan naiknya PDB Indonesia dari 15,438 triliun rupiah tahun 2020 menjadi 16,970 triliun rupiah tahun 2021. Dari 16,970 triliun rupiah tersebut, 61,07% atau 8.574 triliun rupiah adalah sumbangan dari UMKM. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa UMKM diposisikan sebagai sendi perekonomian nasional. Maka dari itu, penelitian ini berusaha mengeksplorasi secara mendalam bagaimana posisi UMKM sebagai sendi perekonomian nasional.

2. Karakteristik UMKM

Pengertian, kriteria dan pengelompokan UMKM berbeda di setiap negara yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik di masing-masing negara. Seperti dikemukakan World Bank, pengelompokan jenis dan sektor usaha ini disebut dengan *Micro, Small and Medium Enterprise* (MSME) dan tidak berbeda dengan penyebutan di Indonesia. Di USA yang disebut UKM memiliki pekerja lebih sedikit dari 500 orang dan kurang dominan di sektornya dan mempunyai pekerja kurang dari 500 orang (Sarfiah *et al.*, 2019). Sedangkan Jepang membuat kriteria UKM dengan pekerja antara 34 sampai 300 orang khusus untuk industri manufaktur dan servis (Sarfiah *et al.*, 2019).

Di Indonesia, landasan hukum UMKM adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, yang mengatur terkait kriteria UMKM. Kriteria UMKM antara lain seperti besarnya omset per tahun dan total aset yang dimiliki. Selain itu terdapat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 terkait UMKM. Peraturan pemerintah tersebut bertujuan untuk mempermudah dan melindungi UMKM terkait operasionalnya. Aturan tersebut juga menunjukkan dukungan pemerintah untuk pemberdayaan UMKM itu sendiri. Melalui Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022, pemerintah juga mempermudah akses UMKM ke lembaga pembiayaan dan perbankan. Pemerintah membuat peraturan terkait Kredit Usaha Rakyat (KUR) agar UMKM lebih mudah mendapat pembiayaan atau kredit untuk mengembangkan usahanya.

3. Profil, Peluang, dan Kendala UMKM

Eksistensi UMKM telah terbukti yaitu saat krisis moneter Indonesia 1998, krisis global 2008 dan pandemi Covid 2019-2021. Bisnis UMKM terdapat pada sembilan sektor utama ekonomi di Indonesia. Sektor seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan perdagangan merupakan sektor yang paling dominan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia telah lama menekuni bidang tersebut. LPPI dan Bank Indonesia (2015) mengklasifikasikan UMKM menjadi empat yaitu yang pertama sektor informal. Kemudian yang kedua UMKM yang jiwa bisnisnya kurang untuk pengembangan usahanya. Ketiga, UMKM yang memiliki kemampuan menerima pekerjaan dari pihak lain dan berorientasi ekspor. Sedangkan yang keempat yaitu UMKM yang mampu bertransformasi menjadi usaha skala besar.

Peluang UMKM dalam mengembangkan usahanya sangatlah besar. Dari sembilan sektor utama ekonomi Indonesia, masih sangat banyak peluang yang bisa dimasuki dan dikembangkan oleh UMKM. Untuk bahan baku dimana Indonesia kaya akan sumber daya tentu saja akan mudah untuk mendapatkannya. UMKM juga bisa mengembangkan bisnisnya dengan melakukan ekspor seperti ekspor hasil rotan, buah kelapa, kopi dan furniture. Pengembangan bisnis dengan berbasis digital saat ini juga sudah menjadi tuntutan untuk dunia usaha agar lebih berdaya saing (Astuti *et al.*, 2020). Di era new normal setelah pandemi Covid 19, praktek dan metode bisnis sudah pasti akan mengalami perubahan (Ahlstrom *et al.*, 2020), oleh karena itu pengembangan dan strategi pemasaran produk menjadi peluang yang bagus bagi UMKM.

Tantangan yang dihadapi UMKM juga berbagai macam bentuknya. Setelah krisis moneter 1997-1998 sampai pandemi Covid 2020-2021 melanda Indonesia, tantangan untuk mengakses tambahan modal untuk mengembangkan usaha telah dihadapi oleh UMKM. Hadirnya pemerintah untuk mendorong UMKM agar mendapat kemudahan akses terkait permodalan lewat Permenko Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 menjadi tantangan tersendiri. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) juga menjadi tantangan buat UMKM. Hal ini karena SDM merupakan kunci keberhasilan usaha (Suci *et al.*, 2019). Tantangan selanjutnya berasal dari

teknologi karena peran teknologi di era digital saat ini mampu mengembangkan dan meningkatkan pendapatan UMKM lewat marketing (Harto *et al.*, 2019).

4. Ragam Permasalahan dan Peranan UMKM

Ragam permasalahan dan peranan UMKM dapat dirangkum dari hasil berbagai penelitian baik di luar negeri maupun di Indonesia. Berdasarkan pemetaan studi literatur, didapatkan permasalahan dan peranan UMKM sebagai sentra perekonomian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 03. Peranan UMKM dalam Berbagai Kasus Perekonomian

Penulis dan Jurnal	Judul Artikel	Permasalahan dan Peranan UMKM
(Susilo, Y, S & Sutarta, A, E, 2004), <i>Economic Journal of Emerging Markets</i> .	Masalah dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi.	Permasalahan industri kecil dan rumah tangga terkait pengadaan bahan baku, pemasaran dan SDM yang terampil.
(Warjiyo, U, P, 2005), <i>Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan</i> .	Default Risk dan Penjaminan Kredit UKM.	Kredit mikro bermasalah 0,70%, penjaminan lembaga kredit sebesar 142,72 kali total equity. Nilai agunan rendah yang dimiliki UKM dapat meningkatkan resiko kredit bagi perbankan.
(Rosengard, J, K & Prasetyantoko, A 2011), <i>Asian Economic Policy Review</i> .	If The Banks Are Doing So Well, Why Can't I Get a Loan? Regulatory Constraints to Financial Inclusion in Indonesia.	Menurunnya akses layanan mikro di perbankan Indonesia, sehingga usaha kecil dan menengah sulit mendapatkan fasilitas kredit.
(Tambunan, T, T., 2011), <i>Gadjah Mada International Journal of Business</i> .	Development of Micro, Small and Medium Enterprises and Their Constraints: A Story	UMKM menyumbang PDB lebih besar dari usaha skala besar dikarenakan jumlah

	from Indonesia.	UMKM sangat banyak namun dengan produktifitas yang rendah. Kendala yang dihadapi UMKM terkait bahan baku, pemasaran dan permodalan
(Maulida, S & Yunani, A., 2017), Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.	Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi.	Teknologi dan keuangan syariah menjadi peluang untuk UMKM agar lebih berkembang. Pemerintah berperan sebagai pendorong agar UMKM maju.
(Muheramtohad, 2017), Muqtasid : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.	Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia.	UMKM berperan dalam perekonomian nasional karena bergerak di sektor riil. Pembiayaan dari lembaga keuangan syariah untuk UMKM terus meningkat.
(Permana, S, H, 2017), Aspirasi.	Stategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.	UMKM menyumbang PDB dan menyerap tenaga kerja. Maka dari itu perlunya peran pemerintah dalam peningkatan infrastruktur guna membantu pengembangan UMKM.
(Sarfhah et al., 2019), Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)	UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.	UMKM mempunyai peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyerap tenaga kerja dan tahan terhadap krisis.

(Tambunan, T, 2019), Journal of Global Entrepreneurship Research	Recent Evidence of The Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia	UMKM menyumbang PDB 58%-61% dengan 42,84 pemilik usaha adalah perempuan. Faktor utama dibalik pertumbuhan UMKM adalah ingin keluar dari kemiskinan.
(Djarmiko & Pudyastiyi, 2020), Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha.	Obstacles And Challenges of Indonesia's Micro, Small And Medium Enterprises (UMKM) In Facing the Covid-19 Pandemic.	Strategi dan peningkatan kualitas produk dan pelayanan UMKM sangat diperlukan agar lebih berkebang di masa pandemi.
(Harahap et al., 2020), Jurnal Benefita	Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi defisit fiskal dan impor. Selain itu banyaknya UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.
(Maksum et al., 2020), Journal of Open Innovation: Technology, Market, And Complexity.	A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) In Indonesia.	Usaha mikro menyerap 98% tenaga kerja. Penerapan program ilmu pengetahuan dan teknologi daerah membutuhkan pendekatan secara antropologi dan sosiologi. Dibutuhkan kerjasama antara pemerintah, akademisi dan UKM agar program berjalan maksimal.
(Adhikary et al., 2021), Journal of Small Business &	Does The Government Credit Guarantee Promote Micro, Small,	Pemberian jaminan kredit oleh pemerintah Indonesia tahun 2010-

Entrepreneurship.	And Medium Enterprises? Evidence From Indonesia.	2013 berdampak pada tumbuhnya UMKM di sektor industri. Jaminan kredit oleh pemerintah berdampak signifikan terhadap permintaan kredit dari usaha kecil dan menengah tetapi tidak berdampak terhadap usaha mikro.
(Arifqi, M, M & Junaedi, D, 2021), Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah.	Pemulihan Perekonomian Indonesia Melalui Digitalisasi UMKM Berbasis Syariah di Masa Pandemi Covid-19.	Digitalisasi UMKM diharapkan dapat mendorong bangkitnya UMKM setelah pandemi agar pertumbuhan ekonomi meningkat.
(Purba et al., 2021), International Journal of Data and Network Science.	The Effect of Digital Marketing and E-Commerce on Financial Performance and Business Sustainability of MSMEs During COVID-19 Pandemic in Indonesia.	Selama pandemi Covid 19 pemasaran digital dan <i>e-commerce</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha UMKM. Kinerja keuangan dipengaruhi oleh pemasaran digital. Inovasi dan metode penjualan dapat menggunakan <i>e-commerce</i> .
(Disemadi, H, S, 2022) Law Reform.	Contextualization of Legal Protection of Intellectual Property in Micro Small and Medium Enterprises in Indonesia.	Pemerintah berupaya mengembangkan UMKM dengan meyederhanakan regulasi. Perlindungan hukum terhadap pelaku UMKM dan kekayaan intelektual bernilai ekonomi tinggi, sehingga hak

		kekayaan intelektual bisa dijadikan jaminan perbankan.
(Hardiningsih et al., 2022), Quality-Access to Success.	Liquidity Assistance on MSMEs' Growth in The Time of Covid-19: Empirical Evidence Of MSMEs in Indonesia.	Peran pemerintah lewat bantuan sosial, insentif pajak, modal dan restrukturisasi kredit berdampak terhadap kinerja UMKM saat pandemi Covid-19.
(Koeswahyono et al., 2022), Cogent Social Sciences.	Legal Breakthrough of The Indonesian Job Creation Law for Ease, Protection, and Empowerment Of MSMEs During The COVID-19 Pandemic.	UMKM berperan strategis dalam pemulihan ekonomi Indonesia saat pandemi Covid 19. Walaupun terdampak oleh pandemi, UMKM cepat tumbuh kembali. Pemerintah berperan aktif dalam memudahkan, melindungi dan memberdayakan UMKM untuk pemulihan perekonomian.
(Yanto et al, 2022), Asian Economic and Financial Review.	The Roles of Entrepreneurial Skills, Financial Literacy, and Digital Literacy in Maintaining MSMEs During the Covid-19 Pandemic.	Keberlangsungan UMKM saat pandemi dikarenakan literasi digital dan keuangan pemilik UMKM. Kemampuan sumber daya manusia, pinjaman dari pemerintah dan pihak terkait perlu ditingkatkan agar UMKM dapat lebih berkembang.

Berdasarkan studi literature, dijelaskan bahwa UMKM memiliki peranan yang sangat penting dan strategis terhadap perekonomian nasional. Peran tersebut terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang ujungnya akan meningkatkan PDB (Harahap *et al.*, 2020; Koeswahyono *et al.*, 2022; Permana, S, H, 2017; Maulida, S & Yunani, A, 2017; Muheramtohad, 2017; Tambunan, T, 2019; Tambunan, T, T, 2011; Wahyunti, 2020). Selain itu UMKM menyerap tenaga kerja yang sangat besar (Maksum *et al.*, 2020; Permana, 2017; Sarfiah *et al.*, 2019). Terserapnya tenaga kerja tersebut tentu berdampak pada turunnya tingkat pengangguran. Hal tersebut tidak berbeda dengan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM dari tahun 2015-2019.

Meskipun begitu, banyak pekerja di sektor UMKM pendidikannya masih sebatas Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Hal tersebut karena banyak jenis usaha di sektor UMKM memang hanya membutuhkan tenaga kerja tingkat SMA. Contohnya pelaku usaha pembuat sepatu, sandal, bengkel sepeda motor dan sebagian besar usaha kuliner. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maksum *et al.*, (2020), bahwa pelaku UMKM membuat peraturan yang memang mengabaikan sumber daya manusia yang kompeten dan sudah berlangsung lama.

Tantangan dan hambatan yang dialami UMKM dari sejak krisis moneter 1998 yaitu terkait akses terhadap perbankan, yaitu terkait akses ke kredit (Adhikary *et al.*, 2021; Rosengard & Prasetyantoko, 2011; Tambunan, T, T, 2011). Akses menuju perbankan tentu saja terkait dengan kurangnya permodalan untuk pengembangan usaha UMKM. Kesulitan akses tersebut terkendala pertukaran perbankan yang memang tidak bisa dipenuhi pelaku UMKM seperti persyaratan harus memiliki jaminan dan transaksi keuangan yang tercatat dengan baik. Selain itu jaminan yang dimiliki pelaku UMKM nilainya rendah sehingga menjadi pertimbangan perbankan dalam memberikan permodalan kepada UMKM (Maulida & Yunani, 2017). Hal tersebut terkait risiko kredit yang menjadi pertimbangan pihak bank. Pemerintah berperan aktif untuk membantu kendala tersebut melalui pemberian jaminan kredit yang cukup membantu pelaku UMKM dalam mengakses perbankan (Adhikary *et al.*, 2021). Terkait dengan permodalan, keberadaan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah bisa juga dimanfaatkan oleh UMKM (Maulida & Yunani, 2017;

Muheramtohad, 2017).

Permasalahan terkait bahan baku dan pemasaran juga menjadi masalah klasik dalam UMKM (Susilo & Sutarta, 2004; Tambunan, T, T, 2011). Harga bahan baku khususnya yang diperlukan UMKM sektor industri haruslah stabil, karena itu juga terkait dengan penentuan harga untuk produk yang dipasarkan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemasaran produk dari pelaku UMKM.

Peluang untuk mengembangkan UMKM tidak hanya dari sisi permodalan saja. Modal yang besar tentu saja tidak akan maksimal jika tidak didukung dengan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku UMKM itu sendiri. Apalagi saat pandemi, kemampuan SDM pelaku UMKM betul-betul teruji. Salah satu penyebab UMKM yang tidak bisa bertahan saat pandemi karena menurunnya omset penjualan. Padahal hal tersebut bisa diatasi lewat pemasaran digital atau *e-commerce* dan pengembangan produk (Arifqi & Junaedi, 2021; Djatmiko & Pudyatiwi, 2020; Maulida & Yunani, 2017; Purba *et al.*, 2021; Yanto *et al.*, 2022). Hal tersebut juga merupakan peluang yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM untuk pengembangan usaha di era digital.

Pemerintah terus berupaya mendorong agar UMKM bisa berkembang dan berdayaguna khususnya di sektor ekonomi. Setelah krisis moneter 1998 sampai pandemi Covid 19, banyak kebijakan yang telah dibuat pemerintah untuk mendorong UMKM agar terus tumbuh dan berkembang agar berdampak kepada pertumbuhan ekonomi (Adhikary *et al.*, 2021; Disemadi, 2022; Harahap *et al.*, 2020; Hardiningsih *et al.*, 2022; Koeswahyono *et al.*, 2022; Maksum *et al.*, 2020; Maulida & Yunani, 2017; Permana, 2017; Warjiyo *et al.*, 2006; Yanto *et al.*, 2022). Contohnya seperti kebijakan terkait hukum dan kekayaan intelektual seperti hak paten, sangat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya (Disemadi, 2022; Koeswahyono *et al.*, 2022). Legalitas UMKM bermanfaat bagi UMKM saat berurusan dengan perbankan, pihak kedua dan mungkin saja patner bisnis mereka. Pemerintah juga terus mempermudah akses UMKM kepada lembaga keuangan baik konvensional dan syariah. Pemerintah juga dapat mendorong pihak terkait seperti BUMN dan BUMD di luar perbankan agar bisa membantu permodalan baik melalui program *Customer Social Responsibility* (CSR) dan dana hibah perusahaan.

5. Penutup

UMKM sudah teruji mampu bertahan dalam kondisi krisis moneter, krisis global dan saat pandemi Covid 19. Pada waktu krisis moneter tahun 1998 saat terjadi friksi dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik, berdampak relatif kecil pada kinerja UMKM. Namun saat pemerintah mulai stabil, UMKM segera bangkit dari keterpurukannya. Begitu juga saat krisis global melanda dunia tahun 2008, tidak terlalu berpengaruh terhadap UMKM. Hal tersebut karena bahan baku dan pasar UMKM mayoritas berasal dari dalam negeri. Pandemi Covid 19 yang mulai dirasakan Indonesia tahun 2020, juga bisa dilalui UMKM walaupun banyak UMKM yang harus gulung tikar. Adanya larangan aktivitas di luar rumah secara bersama-sama untuk mencegah penyebaran Covid 19 menjadi penyebab utama turunnya penjualan UMKM. Teknologi digital berupa akses online menjadi platform pemasaran yang luar biasa mampu mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil di atas, pemerintah diharapkan membuka pasar-pasar baru agar UMKM dapat terus tumbuh dan bisa mengembangkan produknya. Bukan hanya pasar lokal yang dibuka tetapi juga pasar luar negeri agar UMKM bisa mengeksport produk-produknya. Pemerintah juga diharapkan sekiranya terus membantu UMKM dalam hal pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi, karena hal tersebut sangat penting bagi pemasaran dan pengembangan produk UMKM. Selain itu peran pemerintah juga terkait regulasi agar tetap bisa mendukung pertumbuhan UMKM. Bagi UMKM sendiri, tujuan tersebut sangat penting untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar lebih berdaya saing khususnya bisa menembus pasar luar negeri untuk melakukan ekspor. Selanjutnya, artikel ini tentu saja memiliki kekurangan berupa keterbatasan literatur yang digunakan untuk melakukan review. Diharapkan peneliti lain bisa menambah bahan literatur khususnya terkait bahan baku dan ekspor UMKM.

Daftar Pustaka

Adhikary, B. K., Kutsuna, K., & Stephannie, S. 2021. Does the government credit guarantee promote micro, small, and medium enterprises? Evidence from Indonesia. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, Vol. 33, No. 3, pp. 323–348.

- Ahlstrom, D., Arregle, J. L., Hitt, M. A., Qian, G., Ma, X., & Faems, D. 2020. Managing Technological, Sociopolitical, and Institutional Change in the New Normal. *Journal of Management Studies*, Vol. 57, No. 3, pp. 411-437.
- Alam, M. R., Kiterage, E., & Bizuayehu, B. 2017. Government effectiveness and economic growth. *Economic Bulletin*, Vol. 37, No. 1, pp. 222-227.
- Arifqi, M. M., & Junaedi, D. 2021. Pemulihan perekonomian Indonesia melalui digitalisasi UMKM berbasis syariah di masa pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 3, No. 2, pp. 192-205.
- Astuti, R. P., Kartono, K., & Rahmadi, R. 2020. Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi Tekonolgi dan Integrasi Akses Permodalan. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 8, No. 2.
- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. 2020. Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *Oeconomicus Journal of Economics*, Vol. 5, No. 1, pp. 46-63.
- BPS. 2014. Tabel perkembangan UMKM pada periode 1997 - 2013. Dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/30/1322/tabel-perkembangan-umkm-pada-periode-1997--2013.html>. Diakses 15 Oktober 2022
- BPS. 2019. Berita resmi statistik, Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. No.91/11/Th.XXII, 5 November 2019.
- Disemadi, H. S. 2022. Contextualization of Legal Protection of Intellectual Property in Micro Small and Medium Enterprises in Indonesia. *LAW REFORM*, Vol. 18, No. 1, pp. 89-110.
- Djatomiko, A., & Pudyastiwi, E. 2020. Obstacles and challenges of Indonesia's micro, small and medium enterprises (umkm) in facing the covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No. 3, pp. 117-123.
- Feriyanto, N., el Aiyubbi, D., & Nurdany, A. 2020. The impact of unemployment, minimum wage, and real gross regional domestic product on poverty reduction in provinces of Indonesia. In *Asian Economic and Financial Review*, Vol. 10, No. 10, pp. 1088-1099.
- Fahrika, I. A., & Zulkifli, 2020. *Perekonomian indonesia sejarah dan perkembangannya*. Yayasan Barcode: Makasar.
- Harahap, e. f., luviana, l., & huda, N. 2020. Tinjauan defisit fiskal, ekspor, impor dan jumlah umkm terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, Vol. 5, No. 2, pp. 151-161.
- Hardiningsih, P., Srimindarti, C., Alfasadun, A., & Lisiantara, G. A. 2022.

- Liquidity Assistance on MSMEs' Growth in the Time of Covid-19: Empirical Evidence of MSMEs in Indonesia. *Quality - Access to Success*, Vol. 23, No. 186, pp. 37-44.
- Harto, D., Pratiwi, S. R., Utomo, M. N., & Rahmawati, M. 2019. Penerapan Internet Marketing Dalam Meningkatkan Pendapatan Pada UMKM. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, Vol. 3, No. 1, pp. 39-45.
- Hodijah, S., Patricia Angelina, G., Ekonomi dan Bisnis, F., & Jambi, U. 2021. Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10, No. 01, pp. 53-62.
- Jones, C. I. 2019. Paul Romer: Ideas, Nonrivalry, and Endogenous Growth. *Scandinavian Journal of Economics*, Vol. 121, No. 3, pp. 859-883.
- Kemenkopukm. 2022. Data UMKM, Dalam <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm>. Diakses 15 Oktober 2022.
- Koeswahyono, I., Maharani, D. P., & Liemanto, A. 2022. Legal breakthrough of the Indonesian job creation law for ease, protection, and empowerment of MSMEs during the COVID-19 pandemic. *Cogent Social Sciences*, Vol. 8, No. 1, pp. 1-21.
- Kurniawan, R., & Managi, S. 2018. Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol. 54, No. 3, pp. 339-361.
- LPPI dan Bank Indonesia. 2015. *Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*. Bank Indonesia: Jakarta.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. 2008. Pertumbuhan ekonomi indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 9, No. 1, pp. 44-55.
- Maksum, I. R., Rahayu, A. S, Y., & Kusumawardhani, D. 2020. A social enterprise approach to empowering micro, small and medium enterprises (SMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, Vol. 6, No. 3, pp. 1-17.
- Maulida, S., & Ahmad, Y. 2017. Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, pp. 181-197.
- Muheramtohad, S. 2017. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 1, pp. 65-77.
- Munir, M. 2005. Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Penciptaan Lapangan Kerja Baru. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 1, No. 2, pp. 120-127.

- Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. 2019. UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, Vol. 4, No. 2, pp. 137-146.
- Permana, S. H. 2017. Strategi peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi*, Vol. 8, No. 1, pp. 93-103.
- Purba, M. I., Simanjutak, D. C. Y., Malau, Y. N., Sholihat, W., & Ahmadi, E. A. 2021. The effect of digital marketing and e-commerce on financial performance and business sustainability of MSMEs during COVID-19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Data and Network Science*, Vol. 5, No. 3, pp. 275-282.
- Rosengard, J. K., & Prasetyantoko, A. 2011. If the banks are doing so well, why can't I get a loan? Regulatory constraints to financial inclusion in Indonesia. *Asian Economic Policy Review*, Vol. 6, No. 2, pp. 273-296.
- Rosmadi, M. L. N. 2021. Inovasi dan Kreativitas Pelaku Usaha UMKM di Era Covid-19. *Ikraith-ekonomika*, Vol. 4, No. 2, pp. 87-94.
- Saifuddin, M. 2021. Digital marketing: strategi yang harus dilakukan umkm saat pandemi Covid-19. *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 5, No. 1, pp. 115-124.
- Suci, R. P., Hermawati, A., & Suwarta, S. 2019. Pentingnya analisis SWOT untuk meningkatkan kinerja sdm (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil dan Menengah Malang). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, Vol. 5, No. 2, pp. 24-27.
- Susilo, Y. S., & Sutarta, A. E. 2004. Masalah dan Dinamika Industri Kecil Pasca Krisis Ekonomi. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(1). 79-90.
- Tambunan, T. 2019. Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, Vol. 9, No. 1, pp. 1-15.
- Tambunan, T. T. 2011. Development of micro, small and medium enterprises and their constraints: A story from Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*, Vol. 13, No. 1, pp. 21-43.
- Wahyunti, S. 2020. Peran Strategis UMKM Dalam Menopang Perekonomian Indonesia Di Tengah Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, Vol. 3, No. 2, pp. 280-302.
- Warjiyo, U. P. 2005. Default risk dan penjaminan kredit UKM. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret, pp. 585-619
- Wijayanto, B. 2019. Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory). *SSRN 3317961*. 1-14.
- Yanto, H., Kiswanto, Baroroh, N., Hajawiyah, A., & Rahim, N. M. 2022. The roles of entrepreneurial skills, financial literacy, and digital literacy in maintaining MSMEs during the Covid-19 pandemic. *Asian Economic and Financial Review*, Vol., 12, No. 7, pp. 504-517.

Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 3, pp. 169-176.